

Reverend Insanity Chapter 1977 Bahasa Indonesia

Bab 1977: 1977

Harapan Li Xiao Bai tidak mengecewakan.

Setelah pertunjukannya, tiga orang lagi naik.

Salah satunya adalah pria kuat yang mengenakan topeng emas, dia bersinar dalam cahaya keemasan yang menyilaukan.

Ada seorang lelaki tua yang memakai topi kerucut, dia memegang tongkat saat lampu hijau bergerak di sekelilingnya.

Ada juga seorang wanita, dia memiliki tubuh yang ramping dan mengenakan gaun merah muda, wajahnya tertutup kerudung, setelah pertunjukannya, kupu-kupu terbang mengelilinginya, itu adalah pemandangan yang indah.

Ketiganya telah menciptakan puisi terkenal pada tingkat yang sama dengan malam bulan purnama Li Xiao Bai.

Li Xiao Bai menghela nafas lega: "Dunia ini memiliki cacing Gu untuk membantu pembuatan puisi. Gu Masters juga dapat memperpanjang umur mereka dan mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam hidup. Dengan demikian, puisi terkenal lebih mungkin muncul daripada di Bumi. "

Di Bumi, malam purnama adalah ciptaan langka. Tapi di gua Sastra yang Mendalam-surga, itu tidak akan tertandingi.

Termasuk Li Xiao Bai, mereka berempat memiliki wilayah masing-masing saat mereka saling memandang.

Orang kuat, pria tua, dan wanita itu menatap Li Xiao Bai.

Mereka mengenal satu sama lain, mereka memiliki semacam pemahaman terhadap pekerjaan mereka, tetapi Li Xiao Bai adalah pendatang baru.

Siapa pemuda ini?

"Bakat qi-nya tidak padat, bagaimana dia bisa membuat puisi yang begitu terkenal?"

"Hehe, pria yang menarik. "

Guru Li Xiao Bai, Guru Jiang, juga melihat penampilan muridnya. Dia mengangguk puas: "Sangat bagus, Li Xiao Bai, sepertinya kau tampil bagus hari ini. Terus bekerja keras. "

Pada akhirnya, tidak ada kecelakaan yang terjadi, Li Xiao Bai pindah ke babak berikutnya dan diteleportasi.

Setelah dia sadar kembali, dia tiba di arena lain.

“Ini ronde kelima, ulama, harap sabar menunggu. Li Xiao Bai mendengar suara di benaknya.

Li Xiao Bai langsung mengerti: “Jadi kemajuan memiliki perbedaan juga. Puisi yang saya buat cukup melewati tiga babak dan langsung mencapai babak kelima. ”

“Ini adalah aturan yang cukup logis. ”

“Tapi ini berarti Master Gu yang mencapai babak ini adalah semua orang yang menciptakan puisi terkenal. Hanya setengah dari orang-orang ini yang bisa lewat, tekanan semakin meningkat sekarang. ”

Li Xiao Bai melihat sekeliling, dia menemukan dua wajah yang dikenalnya.

Itu adalah pria kuat dan wanita yang tadi.

Setelah memperhatikan tatapan Li Xiao Bai, wanita itu mengangguk padanya, dia tampak tersenyum di balik kerudung. Sementara itu, pria kuat itu bersikap arogan, setelah melirik Li Xiao Bai, dia mulai menutup matanya dan bermeditasi.

Di ronde kelima, sekarang hanya ada mereka bertiga.

“Aku ingin tahu ke ronde mana orang tua itu pergi. ”

“Aku harus berpura-pura istirahat sekarang. ”

Ketika para sarjana membuat puisi, mereka harus berpikir dengan sekuat tenaga, tetapi dia hanya harus memilih puisi yang cocok untuk digunakannya. Ini terlalu mudah, dia harus menyembunyikan fakta itu.

Setelah menunggu beberapa menit di arena babak kelima, kompetisi kedua pun dimulai.

Dia memiliki lebih dari dua puluh pesaing, Li Xiao Bai merasakan tingkat tekanan tertentu di dalam hatinya.

Tema kompetisi kedua adalah Out – Travel, batas waktunya sama seperti sebelumnya.

“Perjalanan? Pertanyaan ini sama dengan spring, sangat luas dan mudah untuk ditulis, tetapi membuat puisi terkenal akan sangat sulit! ” Pria kuat itu mendesah pada dirinya sendiri.

Wanita itu berpikir: “Saya tidak mahir dalam hal ini, apa yang harus saya lakukan?”

Li Xiao Bai juga merenungkan: “Puisi mana yang harus saya salin?”

Setelah berpikir beberapa saat, dia merasa tidak bisa menggunakan puisi klasik, efeknya akan terlalu berlebihan, tapi dia tidak bisa menggunakan puisi yang buruk. Jika tidak, dia akan gagal untuk maju dan ditendang kembali ke babak sebelumnya.

Li Xiao Bai sedikit bermasalah, tidak mudah untuk mengukur situasi ini.

Dia tahu kemampuannya sendiri, tetapi dia tidak tahu tentang orang lain, dia tidak tahu puisi macam apa

yang digunakan untuk menang tetapi tidak mendapatkan terlalu banyak perhatian.

“Di babak pertama, saya berlebihan. Saya tidak harus mencoba untuk tempat pertama sekarang. Li Xiao Bai berkata pada dirinya sendiri.

Dia menunggu dengan sabar.

Setelah beberapa menit, beberapa ulama sudah membuat puisi mereka. Setelah itu, beberapa orang mulai melafalkan puisi mereka, cahaya warna-warni muncul.

Li Xiao Bai menghela nafas, berpikir: “Sepertinya puisi terkenal tidak mudah dibuat, orang-orang ini melakukannya dengan baik di babak pertama tapi saat ini, mereka hanya tampil di level rata-rata.”

Li Xiao Bai segera mengetahui situasinya tetapi dia tidak mulai bekerja, dia masih menunggu.

Karena batas waktu hampir habis, dia akhirnya melihat beberapa puisi terkenal.

Satu dari orang kuat.

Dia membacakan puisi dengan niat pertempuran yang besar, menyerupai pawai kuda dan tombak, seluruh tubuhnya berkedip dengan cahaya keemasan, orang bisa mendengar benturan tombak dan bilah.

Puisi terkenal kedua datang dari wanita itu.

Dia menciptakan puisi yang lembut, menggambarkan seorang wanita muda yang melihat ke luar jendela kamarnya, mendengarkan cerita para pelancong di luar, membayangkan perjalanan perjalanannya sendiri, itu cukup mengesankan.

“Baiklah, giliranku sekarang. Li Xiao Bai terbatuk sambil melafalkan:

Bunga tanggal jatuh di pakaian penduduk desa,

Suara gerobak yang terguncang terdengar dari setiap rumah,

Orang tua berpakaian sederhana menjual mentimun di bawah pohon willow.

Merasa mabuk dan mengantuk karena perjalanan jauh,

Matahari yang cerah membuat tenggorokanku kering, aku haus akan minuman yang menyegarkan,

Saya mengetuk pintu sebuah rumah fana, berharap untuk meminta teh.

Dia telah menyalin Arus Pencucian Sutra Su Shi.

Setelah pembacaan puisi, baik itu pria atau wanita yang kuat, mereka jelas tergerak saat menganalisis puisi itu.

“Puisi yang bagus! Puisi ini dimulai dengan deskripsi pemandangan dan aksi di belakang, dengan perpaduan keduanya, orang bisa merasa tertarik dengan acara tersebut.”

“Meskipun dia menulis tentang pemandangan, dia menggunakan suaranya untuk membuat gambar,

dibandingkan dengan deskripsi normal, ini sangat jelas. Bagian emosionalnya juga sangat menarik. Anak ini mungkin seorang Gu Master tetapi dia sangat sopan dan sopan, dia tidak menerobos masuk ke rumah manusia, dia benar-benar seorang pria dan memiliki keanggunan yang tak tertandingi. ”

“Membaca puisinya menunjukkan sifatnya. Sarjana muda ini sangat menjanjikan! “

Para sarjana di sekitarnya memandang Li Xiao Bai dengan tatapan berbeda sekarang.

Li Xiao Bai menghembuskan nafas, berpura-pura bahwa dia sangat kelelahan.

“Setelah babak ini, saya harus bisa maju. Tidak hanya itu, penampilan saya sangat bagus, tidak banyak mendapat perhatian tapi juga tidak menunjukkan ketidakmampuan. ”

Li Xiao Bai cukup puas dengan dirinya sendiri, setelah menunggu beberapa saat, batas waktunya habis.

Dia menjadi tertegun.

Kebanyakan sarjana gagal membuat puisi.

“Inilah kompetisi puisi dunia, saya perlu menampilkan kemampuan terbaik saya. Jika saya menggunakan pekerjaan yang lebih rendah, itu akan terlalu memalukan. ”

“Saya melakukan yang terbaik tetapi tidak dapat membuat puisi yang memuaskan, bahkan jika saya gagal, saya tidak akan menyesal!”

“Perjalanan ini sepadan dengan waktu saya, saya mendengar tiga puisi terkenal. ”

“Haha, dalam skenario terburuk, saya mungkin akan jatuh ke babak pertama, lalu apa? Selamat tinggal!”

Para ulama yang tidak membuat puisi dibiarkan begitu saja, sedangkan para ulama yang membuat puisi inferior menunjukkan ekspresi yang memalukan.

Li Xiao Bai tampak tenang di luar tetapi secara internal bingung: “Bagaimana kalian bisa bertindak begitu anggun?”

Meskipun dia maju, dia mendapatkan terlalu banyak perhatian lagi. Sebelumnya, dia cukup puas dengan situasinya, tetapi menganggap para sarjana ini akan sangat tidak berguna.

“Hmph, aku melebih-lebihkan mereka. Li Xiao Bai berpikir.

Tidak ada yang bisa dikatakan, dia berhasil melaju ke babak kesembilan.

Setelah sabar menunggu beberapa saat, orang-orang berkumpul. Kali ini, jumlahnya kurang dari sepuluh.

Banyak dari mereka adalah sarjana terkenal, mereka mengenal satu sama lain dan menyapa dengan sopan, mereka tenang dan anggun di luar, tetapi semua merasa gugup secara internal.

Pada titik ini, tekanan dari para pesaing ini kembali meningkat.

“Saya harus stabil, saya tidak bisa membuat keributan lagi!” Li Xiao Bai mengepalkan tinjunya, dia terus mengingatkan dirinya sendiri.

Tapi kali ini, semua lawannya tampil bagus, lebih dari separuh Gu Masters membuat puisi terkenal.

Li Xiao Bai adalah orang terakhir yang tersisa.

Li Xiao Bai memiliki ekspresi gugup tetapi dia tenang di dalam, dia membacakan puisi yang sudah dia persiapkan sebelumnya.

Dengan beberapa cahaya yang berkedip-kedip, tingkat kultivasinya naik ke peringkat empat, dia mendapatkan cacing Gu baru.

Kali ini, dia merencanakan dengan cermat, puisi yang dia buat hanya garis batas di tengah, dia berhasil maju dengan sukses tetapi dia berada di bagian bawah kelompok.

Tepat saat Li Xiao Bai merasa bahagia.

Batuk!

Seseorang batuk seteguk darah.

Ugh.

Seseorang pingsan di tanah.

Pria kuat itu gemetar saat dia duduk dengan susah payah. Wanita itu batuk lama dengan ekspresi pucat.

Hanya Li Xiao Bai yang tersisa di tempat, tidak terpengaruh.

Seketika, tatapan semua orang tertuju padanya lagi.

“Pemuda ini sangat kuat! Saat ini berbicara, dia telah menciptakan tiga puisi terkenal. ”

“Dia tidak terluka sama sekali, sepertinya dia belum habis-habisan saat membuat puisinya tadi. ”

“Impresif! Setelah kompetisi ini, saya harus berteman dengannya! ”

Li Xiao Bai: “...”

Dia tidak bisa berkata-kata.

Ya Dewa, kenapa semua orang memaksakan diri ?!

Bukankah itu hanya kompetisi puisi, mengapa mereka mempertaruhkan nyawa?

Dia ingin berpura-pura batuk darah juga tapi sudah terlambat sekarang, dia tidak bisa menyamar lagi.

Li Xiao Bai harus terus melangkah ke babak berikutnya dengan ekspresi polos.

Jika Anda menemukan kesalahan (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar

kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.

Bab 1977: 1977

Harapan Li Xiao Bai tidak mengecewakan.

Setelah pertunjukannya, tiga orang lagi naik.

Salah satunya adalah pria kuat yang mengenakan topeng emas, dia bersinar dalam cahaya keemasan yang menyilaukan.

Ada seorang lelaki tua yang memakai topi kerucut, dia memegang tongkat saat lampu hijau bergerak di sekelilingnya.

Ada juga seorang wanita, dia memiliki tubuh yang ramping dan mengenakan gaun merah muda, wajahnya tertutup kerudung, setelah pertunjukannya, kupu-kupu terbang mengelilinginya, itu adalah pemandangan yang indah.

Ketiganya telah menciptakan puisi terkenal pada tingkat yang sama dengan malam bulan purnama Li Xiao Bai.

Li Xiao Bai menghela nafas lega: "Dunia ini memiliki cacing Gu untuk membantu pembuatan puisi. Gu Masters juga dapat memperpanjang umur mereka dan mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam hidup. Dengan demikian, puisi terkenal lebih mungkin muncul daripada di Bumi."

Di Bumi, malam purnama adalah ciptaan langka. Tapi di gua Sastra yang Mendalam-surga, itu tidak akan tertandingi.

Termasuk Li Xiao Bai, mereka berempat memiliki wilayah masing-masing saat mereka saling memandang.

Orang kuat, pria tua, dan wanita itu menatap Li Xiao Bai.

Mereka mengenal satu sama lain, mereka memiliki semacam pemahaman terhadap pekerjaan mereka, tetapi Li Xiao Bai adalah pendatang baru.

Siapa pemuda ini?

"Bakat qi-nya tidak padat, bagaimana dia bisa membuat puisi yang begitu terkenal?"

"Hehe, pria yang menarik."

Guru Li Xiao Bai, Guru Jiang, juga melihat penampilan muridnya. Dia mengangguk puas: "Sangat bagus, Li Xiao Bai, sepertinya kau tampil bagus hari ini. Terus bekerja keras."

Pada akhirnya, tidak ada kecelakaan yang terjadi, Li Xiao Bai pindah ke babak berikutnya dan diteleportasi.

Setelah dia sadar kembali, dia tiba di arena lain.

"Ini ronde kelima, ulama, harap sabar menunggu. Li Xiao Bai mendengar suara di benaknya.

Li Xiao Bai langsung mengerti: “Jadi kemajuan memiliki perbedaan juga. Puisi yang saya buat cukup melewati tiga babak dan langsung mencapai babak kelima.”

“Ini adalah aturan yang cukup logis.”

“Tapi ini berarti Master Gu yang mencapai babak ini adalah semua orang yang menciptakan puisi terkenal. Hanya setengah dari orang-orang ini yang bisa lewat, tekanan semakin meningkat sekarang.”

Li Xiao Bai melihat sekeliling, dia menemukan dua wajah yang dikenalnya.

Itu adalah pria kuat dan wanita yang tadi.

Setelah memperhatikan tatapan Li Xiao Bai, wanita itu mengangguk padanya, dia tampak tersenyum di balik kerudung. Sementara itu, pria kuat itu bersikap arogan, setelah melirik Li Xiao Bai, dia mulai menutup matanya dan bermeditasi.

Di ronde kelima, sekarang hanya ada mereka bertiga.

“Aku ingin tahu ke ronde mana orang tua itu pergi.”

“Aku harus berpura-pura istirahat sekarang.”

Ketika para sarjana membuat puisi, mereka harus berpikir dengan sekuat tenaga, tetapi dia hanya harus memilih puisi yang cocok untuk digunakannya. Ini terlalu mudah, dia harus menyembunyikan fakta itu.

Setelah menunggu beberapa menit di arena babak kelima, kompetisi kedua pun dimulai.

Dia memiliki lebih dari dua puluh pesaing, Li Xiao Bai merasakan tingkat tekanan tertentu di dalam hatinya.

Tema kompetisi kedua adalah Out – Travel, batas waktunya sama seperti sebelumnya.

“Perjalanan? Pertanyaan ini sama dengan spring, sangat luas dan mudah untuk ditulis, tetapi membuat puisi terkenal akan sangat sulit!” Pria kuat itu mendesah pada dirinya sendiri.

Wanita itu berpikir: “Saya tidak mahir dalam hal ini, apa yang harus saya lakukan?”

Li Xiao Bai juga merenungkan: “Puisi mana yang harus saya salin?”

Setelah berpikir beberapa saat, dia merasa tidak bisa menggunakan puisi klasik, efeknya akan terlalu berlebihan, tapi dia tidak bisa menggunakan puisi yang buruk. Jika tidak, dia akan gagal untuk maju dan ditendang kembali ke babak sebelumnya.

Li Xiao Bai sedikit bermasalah, tidak mudah untuk mengukur situasi ini.

Dia tahu kemampuannya sendiri, tetapi dia tidak tahu tentang orang lain, dia tidak tahu puisi macam apa yang digunakan untuk menang tetapi tidak mendapatkan terlalu banyak perhatian.

“Di babak pertama, saya berlebihan. Saya tidak harus mencoba untuk tempat pertama sekarang. Li Xiao Bai berkata pada dirinya sendiri.

Dia menunggu dengan sabar.

Setelah beberapa menit, beberapa ulama sudah membuat puisi mereka. Setelah itu, beberapa orang mulai melafalkan puisi mereka, cahaya warna-warni muncul.

Li Xiao Bai menghela nafas, berpikir: “Sepertinya puisi terkenal tidak mudah dibuat, orang-orang ini melakukannya dengan baik di babak pertama tapi saat ini, mereka hanya tampil di level rata-rata.”

Li Xiao Bai segera mengetahui situasinya tetapi dia tidak mulai bekerja, dia masih menunggu.

Karena batas waktu hampir habis, dia akhirnya melihat beberapa puisi terkenal.

Satu dari orang kuat.

Dia membacakan puisi dengan niat pertempuran yang besar, menyerupai pawai kuda dan tombak, seluruh tubuhnya berkedip dengan cahaya keemasan, orang bisa mendengar benturan tombak dan bilah.

Puisi terkenal kedua datang dari wanita itu.

Dia menciptakan puisi yang lembut, menggambarkan seorang wanita muda yang melihat ke luar jendela kamarnya, mendengarkan cerita para pelancong di luar, membayangkan perjalanan perjalanannya sendiri, itu cukup mengesankan.

“Baiklah, giliranku sekarang. Li Xiao Bai terbatuk sambil melafalkan:

Bunga tanggal jatuh di pakaian penduduk desa,

Suara gerobak yang terguncang terdengar dari setiap rumah,

Orang tua berpakaian sederhana menjual mentimun di bawah pohon willow.

Merasa mabuk dan mengantuk karena perjalanan jauh,

Matahari yang cerah membuat tenggorokanku kering, aku haus akan minuman yang menyegarkan,

Saya mengetuk pintu sebuah rumah fana, berharap untuk meminta teh.

Dia telah menyalin Arus Pencucian Sutra Su Shi.

Setelah pembacaan puisi, baik itu pria atau wanita yang kuat, mereka jelas tergerak saat menganalisis puisi itu.

“Puisi yang bagus! Puisi ini dimulai dengan deskripsi pemandangan dan aksi di belakang, dengan perpaduan keduanya, orang bisa merasa tertarik dengan acara tersebut.”

“Meskipun dia menulis tentang pemandangan, dia menggunakan suaranya untuk membuat gambar, dibandingkan dengan deskripsi normal, ini sangat jelas. Bagian emosionalnya juga sangat menarik. Anak ini mungkin seorang Gu Master tetapi dia sangat sopan dan sopan, dia tidak menerobos masuk ke rumah manusia, dia benar-benar seorang pria dan memiliki keanggunan yang tak tertandingi.”

“Membaca puisinya menunjukkan sifatnya.Sarjana muda ini sangat menjanjikan! “

Para sarjana di sekitarnya memandang Li Xiao Bai dengan tatapan berbeda sekarang.

Li Xiao Bai menghembuskan nafas, berpura-pura bahwa dia sangat kelelahan.

“Setelah babak ini, saya harus bisa maju.Tidak hanya itu, penampilan saya sangat bagus, tidak banyak mendapat perhatian tapi juga tidak menunjukkan ketidakmampuan.”

Li Xiao Bai cukup puas dengan dirinya sendiri, setelah menunggu beberapa saat, batas waktunya habis.

Dia menjadi tertegun.

Kebanyakan sarjana gagal membuat puisi.

“Inilah kompetisi puisi dunia, saya perlu menampilkan kemampuan terbaik saya.Jika saya menggunakan pekerjaan yang lebih rendah, itu akan terlalu memalukan.”

“Saya melakukan yang terbaik tetapi tidak dapat membuat puisi yang memuaskan, bahkan jika saya gagal, saya tidak akan menyesal!”

“Perjalanan ini sepadan dengan waktu saya, saya mendengar tiga puisi terkenal.”

“Haha, dalam skenario terburuk, saya mungkin akan jatuh ke babak pertama, lalu apa? Selamat tinggal!”

Para ulama yang tidak membuat puisi dibiarkan begitu saja, sedangkan para ulama yang membuat puisi inferior menunjukkan ekspresi yang memalukan.

Li Xiao Bai tampak tenang di luar tetapi secara internal bingung: “Bagaimana kalian bisa bertindak begitu anggun?”

Meskipun dia maju, dia mendapatkan terlalu banyak perhatian lagi.Sebelumnya, dia cukup puas dengan situasinya, tetapi menganggap para sarjana ini akan sangat tidak berguna.

“Hmph, aku melebih-lebihkan mereka.Li Xiao Bai berpikir.

Tidak ada yang bisa dikatakan, dia berhasil melaju ke babak kesembilan.

Setelah sabar menunggu beberapa saat, orang-orang berkumpul.Kali ini, jumlahnya kurang dari sepuluh.

Banyak dari mereka adalah sarjana terkenal, mereka mengenal satu sama lain dan menyapa dengan sopan, mereka tenang dan anggun di luar, tetapi semua merasa gugup secara internal.

Pada titik ini, tekanan dari para pesaing ini kembali meningkat.

“Saya harus stabil, saya tidak bisa membuat keributan lagi!” Li Xiao Bai mengepalkan tinjunya, dia terus mengingatkan dirinya sendiri.

Tapi kali ini, semua lawannya tampil bagus, lebih dari separuh Gu Masters membuat puisi terkenal.

Li Xiao Bai adalah orang terakhir yang tersisa.

Li Xiao Bai memiliki ekspresi gugup tetapi dia tenang di dalam, dia membacakan puisi yang sudah dia persiapkan sebelumnya.

Dengan beberapa cahaya yang berkedip-kedip, tingkat kultivasinya naik ke peringkat empat, dia mendapatkan cacing Gu baru.

Kali ini, dia merencanakan dengan cermat, puisi yang dia buat hanya garis batas di tengah, dia berhasil maju dengan sukses tetapi dia berada di bagian bawah kelompok.

Tepat saat Li Xiao Bai merasa bahagia.

Batuk!

Seseorang batuk seteguk darah.

Ugh.

Seseorang pingsan di tanah.

Pria kuat itu gemetar saat dia duduk dengan susah payah. Wanita itu batuk lama dengan ekspresi pucat.

Hanya Li Xiao Bai yang tersisa di tempat, tidak terpengaruh.

Seketika, tatapan semua orang tertuju padanya lagi.

“Pemuda ini sangat kuat! Saat ini berbicara, dia telah menciptakan tiga puisi terkenal.”

“Dia tidak terluka sama sekali, sepertinya dia belum habis-habisan saat membuat puisinya tadi.”

“Impresif! Setelah kompetisi ini, saya harus berteman dengannya! ”

Li Xiao Bai: “...”

Dia tidak bisa berkata-kata.

Ya Dewa, kenapa semua orang memaksakan diri ?

Bukankah itu hanya kompetisi puisi, mengapa mereka mempertaruhkan nyawa?

Dia ingin berpura-pura batuk darah juga tapi sudah terlambat sekarang, dia tidak bisa menyamar lagi.

Li Xiao Bai harus terus melangkah ke babak berikutnya dengan ekspresi polos.

Jika Anda menemukan kesalahan (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.